

## MENUMBUHKAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN *MARKET DAY*

Indra Zultiar<sup>1)</sup>, Leonita Siwiyanti<sup>2)</sup>,  
<sup>1), 2)</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### Abstrak

Jiwa kewirausahaan ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter wirausaha diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa. Kegiatan *market day* berfungsi melatih jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *market day* dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Islam Sabilina.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan *market day* dapat dijadikan cara untuk menanamkan nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. TK Sabilina sejak tahun 2011 memiliki program “Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan” yang merupakan sebuah program unggulan untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan sejak dini. Anak diajarkan untuk mengolah produk yang hendak dijual dari awal hingga kegiatan pemasaran yang disesuaikan dengan pembelajaran dikelas dan pada puncak temanya yaitu berupa kegiatan *market day*, guru dilibatkan sebagai fasilitator (*pendamping*) dan orang tua sebagai pembelinya. Dengan kegiatan ini maka akan muncul nilai kewirausahaan bagi anak, yaitu dalam 6 hal : mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi ada tindakan, dan kerja keras.

**Kata Kunci:** *kewirausahaan, market day, anak usia dini*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara besar yang memiliki penduduk sekitar 230 juta masih sangat minim memiliki wirausahawan. Jumlah wirausaha di Indonesia pada 2007 baru mencapai 0,18%, sedangkan idealnya Indonesia memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk untuk menuju ke posisi negara yang dikatakan negara maju (Asmani, 2011 : 10-11). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa

kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter *entrepreneur* ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa.

Melihat fenomena tersebut, maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku. Pendidikan kewirausahaan bagi anak ialah pembentukan mental wirausaha. Pendidikan wirausaha tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis, tetapi lebih dari itu

anak dilatih untuk memiliki mental dan karakter diri yang kokoh. Hal ini anak diajari untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi dan stres, mengelola waktu, komunikatif dan luwes dengan berbagai situasi, serta mampu memilih dan membuat keputusan. Membangun jiwa kewirausahaan pada anak usia dini lebih kepada bagaimana membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkrit, karena pembentukan mental memerlukan waktu dan proses panjang.

Berdasarkan pendapat Muhammad Saroni (2012), dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok efektif dalam kehidupan. Maka aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik mempunyai yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mungkin kesulitan saat harus berkiprah dalam hidupnya.

Jadi pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik. Pendidikan kewirausahaan mendorong para peserta didik agar mulai mengenal dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola berpikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan dirubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha). Maka jiwa kewirausahaan sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika kewirausahaan diberikan

oleh guru secara *continue* lambat laun akan tertanam di *mindset* anak untuk lebih menghargai dan memanfaatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari (Asmani, 2011). Dalam menerapkan atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri anak, pada umumnya sekolah-sekolah menggunakan metode yang biasa digunakan yakni melalui kegiatan yang menyenangkan seperti *market day*, *outbond*, *cooking day*, dan lain sebagainya.

Salah satu kegiatan yang digunakan adalah *Market day* yang berfungsi untuk melatih jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak. Pada kegiatan *Market Day* anak biasanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Anak berperan sebagai penjual dan pembeli. Namun pada kenyataannya kegiatan *market day* jarang digunakan di Taman Kanak-Kanak karena tenaga pendidik belum banyak yang mengetahui tentang kegiatan *market day*.

Hal tersebut, membuat kami tertarik untuk melihat lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kegiatan *market day* ditingkat Taman Kanak-Kanak. Salah satunya adalah TK Islam Sabilina yang merupakan TK percontohan di daerah kota Bekasi. Dimana peneliti melihat adanya perkembangan dan pertumbuhan bagi lulusan TK tersebut dengan memiliki karakter atau jiwa wirausaha yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melihat sejauhmana kegiatan *market day* dalam upaya menumbuhkan nilai kewirausahaan bagi anak usia dini.

Dengan demikian, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimanakah kegiatan *market day* yang digunakan di TK Islam Sabilina dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Permasalahan tersebut akan dijabarkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggali proses kegiatan *market day* dalam pendidikan kewirausahaan di TK Islam Sabilina dan tingkat pertumbuhan jiwa kewirausahaan pada peserta didik di TK tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kewirausahaan

Menurut Z. Heflin Frinces (Heflin, 2011), kewirausahaan adalah orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi dan kompetensi) untuk berbisnis, risk taker (pengambilan resiko), berani berinvestasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan (gambling), dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar bila memang dibutuhkan untuk menciptakan kemajuan setiap saat.

Adapun beberapa ciri khusus entrepreneur yang sukses (Hendro, 2011) adalah mempunyai mimpi dan realitas yang tinggi yang mampu diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai, mempunyai tantangan dan tidak puas dengan apa yang didapat, mempunyai ambisi dan motifasi yang kuat, mampu menjual dan memasarkan produknya dan seorang problem solver.

Ciri-ciri dan watak kewirausahaan menurut Abidin (Abidin, 2007) adalah: 1) percaya diri, keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme, 2) berorientasi pada tugas dan

hasil kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif, 3) pengambilan resiko, kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan, 4) kepemimpinan perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, 5). keorisinilan Inovatif dan kreatif serta fleksibel, 6). berorientasi ke masa depan dan pandangan ke depan, perspektif.

### B. Nilai-Nilai Kewirausahaan bagi Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha sehingga dapat diterapkan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, yaitu diantaranya:

1. Kemauan  
Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Ketertarikan  
Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka anak akan mempunyai minat untuk berwirausaha.
3. Keluarga  
Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama.

Maka orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seseorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati anak.

Keluarga yang memainkan peranan penting dalam menghasilkan keputusan untuk memulai usaha sendiri. Menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan lebih efektif apabila ditanamkan sejak usia dini. Lihatlah misalnya di China, mereka sudah mendidik anak-anaknya sejak usia kanak-kanak untuk menjadi wirausaha yang memiliki mental yang baik, cerdas dan kreatif, rajin bangun pagi, memiliki semangat, pandai menguasai masalah, memiliki pembelajaran pantang mundur dan percaya diri. Tanggungjawab, kreativitas dan mampu menegambil keputusan adalah sifat yang akan muncul pada anak jika pembelajaran wirausaha ditumbuhkan sejak dini. Sifat tersebut merupakan modal bagi keberhasilan hidup anak saat dewasa kelak.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan pembelajaran kewirausahaan. Di antara beberapa faktor lingkungan yang berperan besar dalam membentuk pembelajaran kewirausahaan adalah budaya. Tatkala kewirausahaan dianggap mulia dalam

sistem nilai sebuah budaya, seorang wirausahawan mendapat tempat terhormat dalam budaya tersebut. Budaya tersebut akan menjadi tempat diproduksinya para wirausaha. Dengan kata lain bahwa apabila lingkungan telah menempatkan budaya wirausaha sebagai bagian dari pembentukan karakter, maka akan lahir usahawan-usahawan handal tidak lagi tergantung kepada orang lain tetapi dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

#### 5. Lembaga/Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak dalam menumbuhkan minatnya. Oleh karena itu menumbuhkan pembelajaran wirausaha (*entrepreneurship*) harus ditanamkan oleh pendidik di sekolah ketika anak-anak masih dalam usia dini. Kewirausahaan ternyata lebih kepada menggerakkan perubahan mental. Seperti pengenalan diri terhadap diri sendiri (*selfawareness*), kreatif, mampu berfikir kritis, mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*), dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat

keputusan. Karakter tersebut akan terbentuk melalui sebuah prose yang panjang. Dalam proses ini, orang tua mengambil peran, sekolah sebagai wadah menggodok pembelajaranwirausaha harus terus mendapat dukungan orang tua dan terus memberikan motivasi, contoh dan tindakan nyata dalam mengembangkan pembelajaran wirausaha.

Nilai pokok kewirausahaan yang dapat ditergrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari 6 hal, yaitu : mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi ada tindakan, dan kerja keras. Ada beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan (Wibowo, 2011 : 35-37) dikutip dari Kemendiknas tahun 2010, yaitu :

1. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani mengambil risiko, yaitu kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan, yakni mengambil inisiatif untuk bertindak , dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah

bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.

6. Kerja keras, yaitu sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin berupa tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif ialah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Pantang menyerah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
12. Kerja sama yaitu sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
13. Komitmen merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.

15. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan di dengar.
16. Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untuk sukses yaitu sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

### C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Jadi prinsip belajar sambil bermain ini mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, bebas, aktif gembira dan demokratis. Setiap kegiatan pembelajaran harus menjiwai esensi bermain. Memang betul bahwa permainan baik untuk membelajarkan anak, tetapi permainan tersebut harus diberi muatan edukatif sehingga anak dapat belajar. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna

Bermain bagi anak berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut :

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
2. Anak akan menemukan dirinya yaitu kelemahan dan kekuatan dirinya, kemampuannya, serta minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik,

intelektual, bahasa dan prilaku (psikologi dan emosional)

4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

TK mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik motorik, intelektual, moral, social, emosional, kreativitas dan bahasa. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Menurut Piaget (1972) anak usia 5-6 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif fase pra operational. Anak belajar terbaik melalui benda-benda nyata. Mengajarkan angka 1, 2, 3 akan lebih baik jika berkoresponden dengan benda, misalnya satu dengan satu biji, dua dengan dua biji, dan tiga dengan tiga biji. Pada tahap ini objek pamanency sudah mulai dapat berkembang. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak ada. Anak juga mulai mampu menghubungkan sebab akibat yang berdampak langsung. Misalnya anak dapat menebak apa yang terjadi jika suatu beban ditambahkan pada salah satu sisi timbangan (naik atau turun). Anak juga dapat membuat prediksi berdasarkan hubungan sebab akibat yang telah diketahuinya.

Berdasarkan perkembangan anak tersebut, pembelajaran di TK harus dimulai dari benda-benda konkrit. Guru dapat memberi persoalan yang menantang anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda. Dalam membuat rencana belajar seorang guru harus memiliki keunikan di TK, dimana setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasi. Rencana belajar menekankan pada kegiatan belajar anak.

Rencana belajar meliputi satu unit tema dari tematik unit. Pembelajaran bergerak dari satu unit tema ke tema lainnya dalam tematik unit, baik dalam satu urutan waktu dalam satu hari maupun dalam hari yang berbeda, sampai seluruh tema selesai.

Guna mencapai rencana pembelajaran yang disusun, maka sumber belajar merupakan hal yang penting dimana anak dapat memperoleh informasi, sikap, dan ketreampilan yang ia pelajari. Sumber belajar yang penting di TK antara lain meliputi perpustakaan dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar seperti sawah, bengkel, manusia, buku, laboratorium, yang dapat digunakan untuk belajar anak.

Selain sumber belajar yang digunakan media belajar juga berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar anak tidak harus mahal, bahkan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai. Untuk itu, guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperoleh benda-benda

yang dapat digunakan untuk membuat menara, dan lain-lain.

Dari beberapa metode pembelajaran bagi anak usia dini, salah satu pembelajaran metode *Cooperative Learning* banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini karena dianggap sesuai untuk melatih social dan kemampuan bekerja sama. Belajar kooperatif mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia berbicara dan bekerja sama dan bukan hanya pasif mendengarkan. Dan pembelajaran yang lain adalah pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu suatu paham belajar mengajar yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan pembelajaran kontekstual menggunakan multikonteks, artinya ialah menggunakan berbagai setting baik tempat, persoalan, maupun kecakapan dalam konteks yang beragam, contohnya dalam bentuk bermain peran, *cooking class*, *market day* dan kegiatan bermain lainnya.

#### **D. Kegiatan *Market Day***

*Market Day* adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu.

*Market day* merupakan aktifitas pembelajaran *Enterpreneur*, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang

saat *Market Day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas.

Pada ajang *Market Day*, produk karya siswa juga dapat dipajang dan coba untuk dijual kepada khalayak yang hadir. Saat pelaksanaan *Market Day*, suasana dibuat menjadi riang gembira. Beberapa atraksi kesenian atau performance siswa juga ditampilkan. Sebagian siswa bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Sebagian besar siswa pada hari itu juga dibekali uang jajan yang lebih banyak dari biasanya. Tujuannya supaya ikut berbelanja makanan, minuman, souvenir atau mainan yang dijual di *Market Day*. Uang hasil penjualan biasanya digunakan sebagai dana untuk membiayai kegiatan kelas, bisa juga sebagian disimpan ditabungkan anak-anak yang ada di sekolah.

Dengan kegiatan *Market Day* ini, anak-anak diharapkan teredukasi sejak dini bagaimana cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan, takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak.

Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas

dan inovasi pada siswa. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *Market Day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *Market Day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *Market Day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi aktual tentang pembelajaran *market day* untuk anak usia dini di TK Islam Sabilina. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut (Suryabrata, 2003 : 80).

Pendekatan yang digunakan adalah *restrospective cross sectional study*, yaitu:



meneliti sesuatu yang telah terjadi, dalam hal ini kegiatan *market day* yang dilakukan di TK Sabilina sebagai cara menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan.

### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah TK Islam Sabilina di kota Bekasi. Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang baik kepala sekolah, guru dan orang tua murid, lalu dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling random sederhana (*simple random sampling*), dengan cirinya ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan biasa populasinya homogen (Usman, 2009). Sehingga hanya diambil satu kelas yang berjumlah 15 orang, dengan ditambah Kepala Sekolah, guru dan orang tua.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri langsung terjun untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di TK Islam Sabilina. Guna melengkapi informasi, peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan wawancara akan menghasilkan sumber data primer, akan memberikan informasi pada peneliti tentang kegiatan *Market day* dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan anak usia dini. Sedangkan studi dokumentasi akan mendapatkan sumber data sekunder untuk memperkuat data primer.

### **D. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2002). Langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan *reduksi* data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu.
2. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi.
3. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Market Day**

Kegiatan *market day* dirancang dan dilaksanakan mulai dari tahun 2010 atas ide dari kepala sekolah yaitu ibu Khusniyati Masykuroh, M.Pd. yang sampai sekarang masih menjabat, beliau merupakan Juara I Kepala TK Berprestasi Nasional 2015. Ada beberapa program unggulan yang beliau buat diantaranya Kecil-Kecil Jadi Wirausaha (KKJW), Gerakan Samaji (Sabilina Gemar Mengaji), Gerakan Sasami (Sabilina sayang bumi), Gerakan Samaca (Sabilina Gemar Membaca), Gerakan Samalis (Sabilina Gemar Menulis), Gerakan Sabagi (Sabilina Berbagi), Program Sadaya (Sabilina Cinta Budaya), Program Sagenab (Sabilina Gemar Menabung), Brother Teaching, Sabilina Award 'Assembly for Students', kelas orang tua hebat Sabilina, International Day,

Mother Day, setting pembelajaran sentra, Moving Class, Stimulasi motorik melalui permainan out door, jurnal pagi, pengenalan komputer, Sabilina cinema (Bioskop Sabilina), pemanfaatan internet, puncak tema, pameran anak, kunjungan ke panti asuhan, Performance Day, pendidikan makan, pendidikan shalat Duhur dan Duha, observasi orang tua, Cooking Mama, Camping Class, fun Cooking, Fun Science, Manasik Haji, Sport Day.

Dari beberapa program kegiatan diatas, peneliti akan fokus pada salah satu program yang menjadi unggulan di TK Sabilina yaitu program **Kecil-Kecil Jadi Wirausaha (Market Day)**. Kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, kegiatan ini bisa dilaksanakan pada akhir tema sebagai puncak tema atau sebagai rangkaian akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru menuturkan bahwa kegiatan *market day* ini merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dibuat dalam RPPH karena kegiatan ini sudah masuk didalamnya sehingga kegiatan *market day* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

### 1. Perencanaan kegiatan

Guru sebelum melakukan kegiatan *market day* selalu membuat perencanaan kegiatan, perencanaan kegiatan ini direncanakan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan rapat guru melibatkan semua guru kelas karena kegiatan *market day* ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa TK Sabilina baik itu kelompok A ataupun kelompok B, dan

kelompok Bermain. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan teknis kegiatan *market day* yaitu surat undangan untuk orang tua siswa, alat dan bahan yang akan digunakan, penataan ruangan/tempat pemasaran, barang/makanan yang akan dijual, menentukan harga barang. Perencanaan kegiatan *market day* ini telah tertuang dalam RPPH karena kegiatan ini merupakan puncak dari tema tertentu, tema yang memungkinkan adanya kegiatan *market day* diantaranya tema tanaman, profesi, kebutuhan.

Tujuan dari kegiatan *market day* adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak, oleh karena itu penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penumbuhan nilai-nilai lainnya. Sedikitnya ada 6 pokok nilai kewirausahaan yang diintegrasikan melalui kegiatan *market day*, diantaranya: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPPH dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Sedangkan cara menyusun RPPH yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran, atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* dituangkan dalam silabus dan RPPH

dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan nilai-nilai kewirausahaan sudah termasuk didalamnya.
- b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah masuk didalam SK dan KD ke dalam silabus.
- c. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkan dalam prilakunya.
- d. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam RPPH.

## 2. Proses Kegiatan

Kegiatan *market day* merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan program unggulan yang di terapkan oleh TK Sabilina yang dinamakan dengan program “Kecil-Kecil Jadi Wirausaha” proses kegiatan ini disesuaikan dengan tema yang akan dibahas, misalnya pada tema tanaman anak mulai dari menentukan tanaman apa saja yang akan ditanam lalu proses penanamannya, proses perawatan tanaman sampai proses panen, lalu hasil panen ini lah yang dijadikan kegiatan *market day* dimana anak melakukan proses pasca panen yaitu proses membersihkan hasil panen, pengolahan hasil panen menjadi olahan makanan, pengemasan, penjualan. Mengingat kegiatan ini memerlukan waktu yang lama maka dari itulah kegiatan *market day* ini diposisikan sebagai puncak tema.

Sebagai contoh, pada tema tanaman anak diberikan pengetahuan tentang tanaman

yang bisa dikonsumsi oleh manusia pada saat itu guru mencontohkan dengan tanaman kangkung, anak diberi tahu bahwa tanaman kangkung itu berasal dari biji kangkung yang ditanam lalu dirawat dengan diberikan pupuk dan disiram setiap hari itu dilakukan kurang lebih selama satu bulan, setelah kangkung tumbuh dengan baik dan siap untuk dipanen, baru lah guru membuat perencanaan untuk mengadakan kegiatan *market day* sebagai tindak lanjut dari kegiatan berkebun supaya hasil panennya bisa menjadi nilai ekonomis. Pada kegiatan *market day* yang berperan pada kegiatan ini adalah siswa sebagai penjual sedangkan orang tua siswa sebagai pembeli, ada batasan harga yang di jual yaitu Rp. 2000 untuk setiap satu barang yang di jual. Hasil dari keuntungan kemudian ditabung ke Bank yang sudah bekerjasama dengan TK Sabilina dan ini merupakan salah satu program Sagenab (Sabilina Gemar Menabung). Hal ini dilakukan karena kegiatan ini bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi lebih kepada menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak, sehingga anak memiliki pengalaman langsung bagaimana caranya berjualan, bagaimana menawarkan barang, mengetahui hitungan uang, tidak merasa kecewa jika barangnya tidak terjual semua.

**Gambar 4.1**  
Beberapa Contoh tanaman yang ditanam oleh siswa TK Sabilina



**Gambar 4.2**  
Proses panen yang ditanam oleh siswa TK Sabilina



**Gambar 4.3**  
Proses olahan pasca panen dan pengemasan



**Gambar 4.4**  
Proses pemasaran



### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua siswa, dan menganalisis catatan perkembangan siswa. Hasil dari evaluasi ditelaah dan didiskusikan oleh guru sebagai bahan untuk pembelajaran yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, perubahan yang muncul pada anak adalah muncul kemandirian pada anak untuk lebih respon terhadap aturan yang ada, komunikasi antar siswa, siswa dengan guru lebih aktif.

#### B. Nilai-nilai kewirausahaan di TK Islam Sabilina

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa. Dalam program kewirausahaan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK Islam Sabilina dilakukan melalui kegiatan *market day*, dan orangtua ikut terlibat dalam kegiatan *market day*, orang tua terlibat sebagai fasilitator dalam menampilkan hasil karya/prodak anak yang akan dipamerkan, dan orang tua mengeksplorasi dengan bertanya bagaimana proses pembuatan dari produk yang anak tampilkan, hal ini dilakukan agar anak dapat menjelaskan pada orang dewasa produk yang telah mereka buat, dan juga mengajarkan pembelajaran kewirausahaan bahwa apa yang telah mereka buat dapat menghasilkan karya anak dan uang. Dalam praktiknya orang tua berperan sebagai pembeli.

Berikut ini nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan *market day*:

No.	Nilai-nilai kewirausahaan	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Anak berusaha mengerjakan segala sesuatu sendiri, dari menanam benih/membuat karya, merawat tanaman, panen, mengolah, mengemas hingga memasarkan.
2	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang telah ada. Anak mengolah/membuat secara langsung produk yang akan dipasarkan, baik yang menggunakan bahan bekas ataupun bahan setengah jadi menjadi produk yang menarik, anak juga belajar membuat kemasan yang menarik bagi pembeli.
3	Berani	Kemampuan siswa

	mengambil resiko	untuk menyukai pekerjaan yang menantang berani dan mampu mengambil resiko. Anak-anak diajarkan untuk berusaha melakukan segala pekerjaan dengan bertanggung jawab dan tidak takut melakukan hal baru, contohnya mereka coba menanam sendiri dengan berinteraksi langsung di kebun, kemudian mengupas dan mengikat sayuran, dimana hal tersebut tidak pernah mereka lakukan sebelumnya.
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi. Anak diajak oleh guru untuk melakukan secara spontan ide-ide yang mereka miliki untuk mengolah atau menyusun kemasan dan juga

		mereka dibiarkan untuk berekspresi sendiri untuk menjual dagangannya.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku siswa yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan orang lain. Anak diajarkan untuk bisa menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri juga untuk kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok dalam mengolah, mengemas dan memasarkan. Sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dan saran agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan

		mengatasi berbagai hambatan. Dalam keseharian di kelas ada diajarkan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya sampai tuntas dan diberi apresiasi yang bagus dari guru sehingga memotivasi anak lebih giat lagi dalam mengerjakan tugasnya.
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Anak dapat berlaku jujur baik ketika menghitung barang dagangannya atau melakukan transaksi. Diajarkan untuk tidak berbohong ketika berucap, sehingga anak-anak di TK Sabilina memiliki kepribadian yang amanah.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan

		perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. .....			didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan. Dalam kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, maka kekompakan tim sangat diperlukan, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan sesama temannya untuk menghasilkan sesuatu yang berharga.
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Guru berusaha menjadi fasilitator bagi anak untuk mengembangkan diri dalam membuat sesuatu yang sesuai dengan imajinasi atau kreatifitas anak itu sendiri.			
10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku siswa yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan pembelajaran ini anak belajar untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.			
11	Kerjasama	Perilaku yang	12	Pantang menyerah	Sikap dan perilaku siswa yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif. Apabila mengalami kesulitan, guru memotivasi kepada anak untuk melakukan sendiri. Sehingga anak tidak gampang putus asa atau menyerah dalam mengerjakan sesuatu yang belum

		pernah mereka lakukan, seperti memetik sayuran, mengiris pisang menjadi kripik, dan lain-lain.
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat seseorang, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Anak diajarkan untuk memiliki prinsip dalam mengerjakan sesuatu hal, maksudnya guru mengarahkan tugas yang harus dikerjakan anak dan anak tidak berusaha merebut pekerjaan temannya.
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan. Anak diajarkan guru untuk dapat mengolah barang yang memang dapat mereka olah sesuai dengan

		kemampuan mereka masing-masing, seperti tugas yang dikerjakan anak TK-B, TK-A dan Kelompok bermain disesuaikan dengan umurnya.
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Anak diajarkan untuk melakukan sendiri tugasnya sehingga dengan melihat contoh dan cerita guru anak berusaha bertanya dan menghilangkan rasa ingin tahunya yang tinggi.
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam kegiatan <i>market day</i> anak diajarkan untuk melakukan interaksi dengan sesama kawannya, guru dan orang tua



		secara langsung.
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik. Anak diberikan reward ketika hasil pekerjaan mereka selesai, sehingga motivasi anak untuk melakukan yang terbaik semakin dipupuk. Dan mereka berusaha untuk bekerja agar hasil yang mereka dapat sempurna.

Berdasarkan tabel diatas, maka kita dapat melihat bahwa dengan pembelajaran kewirausahaan sejak anak dini dapat menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan yang berjumlah 17 poin tersebut tidak selamanya dapat diterapkan sekaligus bagi anak TK, akan tetapi dimasukkan dalam pembelajaran sehari-hari. Inti dari nilai kewirausahaan yang paling diutamakan bagi seorang anak adalah 6 hal yaitu : mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dapat menjadi contoh dan memiliki karakter yang sudah terbentuk dengan baik. Dan ketika mereka dewasa dan mengalami kesulitan dapat berinovasi dan bekerja keras sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan dalam menumbuhkan nilai Kewirausahaan untuk anak usia dini melalui kegiatan *Market Day*, adalah sebagai berikut :

1. Program kegiatan yang menjadi unggulan di TK Sabilina yaitu program **Kecil-Kecil Jadi Wirausaha (*Market Day*)**. Kegiatan *Market Day* merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, kegiatan ini bisa dilaksanakan pada akhir tema sebagai puncak tema atau sebagai rangkaian akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru menuturkan bahwa kegiatan *market day* ini merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, sehingga tidak ada perencanaan khusus yang dibuat dalam RPPH karena kegiatan ini sudah masuk didalamnya sehingga kegiatan *market day* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
2. Nilai-nilai kewirausahaan yang berjumlah 17 poin tersebut tidak selamanya dapat diterapkan sekaligus bagi anak TK, akan tetapi dimasukkan dalam pembelajaran sehari-hari. Inti dari nilai kewirausahaan yang paling diutamakan bagi seorang anak adalah 6 hal yaitu : mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dapat menjadi contoh dan memiliki karakter yang sudah terbentuk dengan baik. Dan ketika mereka dewasa dan mengalami kesulitan dapat berinovasi dan bekerja keras

sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain.

### 5.2 Saran

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk pendidikan kewirausahaan disetiap jenjang pendidikan baik dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi.
2. Perlu ada penelitian lanjutan mengenai kegiatan *market day* yang dapat diterapkan di Taman Kanak-Kanak lainnya, agar nilai kewirausahaan dapat masuk ke dalam Kurikulum TK tersebut.
3. Perlu adanya mata kuliah Kewirausahaan yang dapat diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai praktek usaha yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2007). *SERI WIRAUSAHA YANG TEPAT*. Jakarta: YAYASAN BINA KARYA MANDIRI.

Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi*

*dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

Asmani, J. M. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Jakarta: Harmoni.

Heflin, F. Z. (2011). *Be Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Miles, A. M. H. dan B. . (2002). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, J. L. (2007). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2003). *METODOLOGI PENELITIAN*. Jakarta: Rajawali.

Usman, P. S. A. dan H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Startegi) (1st ed., p. 28). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.